



SOSIALISASI PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI KESEHATAN BERBASIS ONLINE DI KELURAHAN MOJOSONGO KECAMATAN JEBRES

Nella Tri Surya *, Anggi Putri Aria Gita, Joko Kismanto

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

e-mail: trisuryanella@gmail.com

Abstrak

Sistem Informasi Kesehatan berbasis online hadir dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Masyarakat sebagai pengguna dihadapkan pada berbagai pilihan layanan kesehatan sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna. Masyarakat umumnya menyadari adanya layanan kesehatan online namun belum menggunakannya karena memiliki banyak pertimbangan. Pemerintah, khususnya di sektor kesehatan, telah menciptakan beberapa aplikasi kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan, terutama selama pandemi seperti sekarang, di mana aktivitas orang dibatasi oleh adanya sistem informasi kesehatan berbasis online. Orang tidak perlu khawatir tentang kondisi kesehatan mereka jika ingin mengetahui informasi tentang kesehatan mereka. Di Desa Mojosongo, Kecamatan Jebres, masih banyak orang yang tidak tahu cara menggunakan dan memanfaatkan sistem informasi kesehatan berbasis online. Tujuan dari kegiatan ini adalah menyediakan informasi dan pemahaman kepada seluruh masyarakat tentang sistem informasi kesehatan online serta memberikan pemahaman tentang penggunaannya. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan Sistem Informasi Kesehatan berbasis online untuk mencapai status kesehatan.

Keywords: Sistem informasi kesehatan *online*; Pengetahuan; Pemanfaatan

PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan kesehatan menuntut adanya dukungan sumber daya yang cukup, serta arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Namun, seringkali para pembuat kebijakan di bidang kesehatan mengalami kesulitan dalam hal pengambilan keputusan yang tepat karena keterbatasan atau ketidaktersediaan data dan informasi yang akurat, tepat, dan cepat. Data dan informasi merupakan sumber daya yang sangat strategis dalam pengelolaan pembangunan kesehatan, yaitu pada proses manajemen, pengambilan keputusan, pemerintahan, dan penerapan akuntabilitas.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan. Oleh karenanya dalam Pasal 168 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi Kesehatan (UU RI No. 36 Tahun 2009). Informasi kesehatan dimaksud dilakukan melalui sistem informasi dan melalui lintas sektor. SIK yang baik adalah sistem informasi yang mampu menghasilkan data/informasi yang akurat, lengkap, sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Saat ini dengan adanya kemajuan Teknologi Komunikasi Informasi (TIK) yang pesat mewujudkan SIK yang baik adalah hal



yanh mungkin, tentu dengan mengaplikasikan sistem informasi seperti pelaksanaan prosedur seara konsisten dan rutin, menyediakan sumberdaya yang memadai dan memperoleh dukungan/komitmen pimpinan dalam pengembangan, dan pemanfaatan data/informasi yang dihasilkan (UU RI No. 36 Tahun 2009).

Penerapan kemajuan TIK dalam SIK yaitu dengan adanya sistem iformasi Online yang merupakan Sistem Informasi Kesehatan yang berbasis web base dan mobile digunakan untuk membantu masyarakat dalam pelayanan kesehatan, mualai dari mendapatkan informasi mengenai kesehatan, mengkonsultasikan masalah kesehatannya, dan bahkan membuat janji dengan dokter atau pusat pelayanan kesehatan terdekat. Pengguna sistem informasi terlibat dalam tiga tahap yaitu: pemasukan data, pemprosesan, dan pengeluaran informan. Tahap pemasukan menggunakan formulir data atau lembar data yang bisa jadi belum memiliki arti. Sistem kemudian mengolah data ini menjadi informan yang lebih berarti. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) sebagai bagian penting dari manajemen kesehatan terus berkembang selaras dengan perkembangan organisasi (Isnaini & Sadad 2017).

Dengan adanya perubahan sistem kesehatan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Sistem Informasi Kesehatan, namun sayangnya perubahan sistem kesehatan di lapangan tidak secepat dengan yang diperkirakan oleh para pengambil keputusan. Hal ini tampak nyata ketika sistem kesehatan berubah dari sentralisasi ke desentralisasi. Sistem Informasi Kesehatan tidak berfungsi sebagaimana layaknya. Sistem Informasi Kesehatan yang selama ini telah dikembangkan, secara Nasional tidak berfungsi, alur laporan dari pelayanan kesehatan ke jenjang administrasi kabupaten/kota hingga ke pusat banyak yang terhambat (Pusdatin 2015).

Tujuan Sistem Informasi Kesehatan Online adalah sebagai berikut: Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan disetiap jenjang administratif kesehatan, baik ditingkat pusat provinsi, kabupaten/ Kota, atau bahkan pada tingkat pelaksana teknis seperti Rumah Sakit atau Puskesmas Agar dapat mentransformasi data yang tersedia melalui sistem pencatatan rutin maupun non rutin menjadi sebuah informasi. Sistem Informasi Kesehatan (Soleh dkk.,2015).

Sistem Informasi Kesehatan Online yang baik adalah sistem informasi yang mampu menghasilkan data/ informasi yang akurat dan tepat waktu. Konsep Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung arti dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan beehubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa efektivitas adalah suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian lain dari kata efektivitas adalah suatu tingkat prestasi organisas dalam mencapai tujuannya, yang berarti bahwa kesejahteraan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai (Setiyadi & Hakam 2015).

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian, pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapain tujuan sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan kelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau kepuatsan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan. Pelaksanaan



sistem informasi kesehatan online dalam peningkatan efektivitas cukup berjalan dengan baik, faktor penghambat dalam pelaksanaan sistem informasi kesehatan online ini masih banyak ditemui. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi antara lain gangguan jaringan, masyarakat yang tidak paham, dana yang masih kurang mencukupi, sumber daya manusia yang kurang terampil. Untuk itu, perlu mengadakan sosialisasi ke masyarakat untuk fokus terhadap pemanfaatan sistem informasi kesehatan berbasis online misalnya penggunaan aplikasi e-health.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan (ceramah) kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi sistem informasi kesehatan berbasis online. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu LCD/Proyektor, microphone, sound system, dan kamera. Sedangkan untuk bahan dalam kegiatan ini adalah spanduk, poster, leaflet, materi power point presentation, pulpen, kuesioner, dan souvenir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di RT 01 Mojosongo, Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Kegiatan ini berupa pemberian sosialisasi kepada warga di Kelurahan Mojosongo yaitu masyarakat sebanyak 20 orang dengan tema sosialisasi pelaksanaan sistem informasi kesehatan berbasis online. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 19 April- 21 Mei 2021 dengan berkoordinasi bersama kader dan aparat kelurahan di lingkungan Mojosongo RT 01 untuk membantu berjalannya proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kepada ibu balita telah tercapai dan terlaksana dengan baik. Dapat ditunjukkan dengan partisipasi aktif masyarakat sebanyak 20 orang dalam pelaksanaan sosialisasi sistem informasi kesehatan online. Selain itu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui kuesioner pre test dan post test yang dikategorikan Kurang <60, dan Baik >60. Adapun hasil distribusi perbandingan hasil pre dan post test tingkat pengetahuan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Sosialisasi SIK.

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Kurang	17	85	2	10
Baik	3	15	18	90
Jumlah	20	100	20	100
<i>Mean</i>	38.5		83.25	
<i>Std. Deviation</i>	15.8		11.7	
<i>p-value</i>	0,000			

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan sosialisasi, sebagian besar masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang sistem Informasi Kesehatan Berbasis Online, hal ini dapat dilihat pada hasil pre test yang menunjukkan tingkat pengetahuan kurang, proporsinya lebih banyak dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik dimana tingkat pengetahuan kurang sebesar 85%



sedangkan tingkat pengetahuan baik hanya sebesar 15%. Kemudian setelah dilakukan sosialisasi, ternyata tingkat pengetahuan masyarakat tentang sistem Informasi Kesehatan Berbasis Online ini mengalami peningkatan menjadi baik sebesar 90%. Selain itu, untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan maka dilakukan analisis data menggunakan Uji Paired Sample T-Test. Dari hasil uji tersebut, didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menambah tingkat pengetahuan masyarakat tentang sistem Informasi Kesehatan Berbasis Online. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang program tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan pada keluarga untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat apalagi dimasa pandemi seperti saat ini.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya perilaku kesehatan adalah karena masih kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan. Akibat yang dapat terjadi jika rendahnya perilaku keluarga dalam mencari informasi atau mengakses informasi kesehatan secara online (Verschuuren dkk.,2016).

Selain itu kesenjangan digital juga banyak terjadi dikalangan masyarakat padahal sudah tinggal didaerah perkotaan, yang biasanya mengalami kesenjangan digital itu hanya masyarakat pedesaan, salah satunya yang ditemukan oleh Ariyanti (2013) pada penelitiannya Ariyanti menyatakan bahwa terdapat berbagai macam faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan digital. Faktor yang pertama yaitu infrastruktur, minimnya ketersediaan fasilitas pendukung dalam penggunaan teknologi dan akses internet dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan digital. Sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui cara mengakses informasi mengenai Kesehatan (Yonni 2017).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RT 01 Mojosongo ini memberikan efek yang sangat baik terhadap pengetahuan masyarakat dimana terdapat peningkatan dari 15% menjadi 90% dari total masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini juga telah dapat berlangsung dengan baik dan tidak ditemukan kendala. Hanya saja karena situasi saat ini yang masih dalam masa pandemi maka kegiatan penyuluhan dilakukan secara door to door ke setiap rumah warga. Sebagian besar masyarakat menunjukkan respon yang positif saat dilakukan kunjungan rumah. Masyarakat juga sangat antusias dan aktif mengajukan pertanyaan terkait materi sosialisasi yang diberikan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil pengabdian yaitu Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi yang dilaksanakan di RT 01 Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Diikuti oleh 20 masyarakat yang cukup antusias dan aktif mengajukan pertanyaan pada saat pemberian materi penyuluhan. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan ditandai dengan hasil pre test dan post test yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan sosialisasi adalah sebesar 15% namun setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 90%. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi berdasarkan Uji Paired Sample T-Test. Dari hasil uji tersebut, didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan



adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menambah tingkat pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan berbasis online.

SARAN

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kepada Universita Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan hibah internal untuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, R. (2009). Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. *Jakarta Republik Indones.*
- Isnaini, I., & Sadad, A. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Online pada Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Pusdatin, (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indoneisa nomor 97 Peta Jalan Sistem Informasi Keshatan Tahun 2015-2019.
- Saleh, M., Budi, I. S., & Purba, I. G. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung tahun 2012. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 6*(2).
- Setiyadi, N. A., & Hakam, F. (2015). Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Di Klinik Muhammadiyah Medical Center (MMC) Universitas Muhammadiyah Surakarta. *IKESMA, 11*(1).
- Verschuuren, M., Diallo, K., Calleja, N., Burazeri, G., Stein, C., & World Health Organization. (2016). First experiences with a WHO tool for assessing health information systems. *Public health panorama. 2*(03), 379-382.
- Yonni, A. (2012). Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Online Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang*).